

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang bertanggungjawab langsung kepada residen melalui menteri agama. BAZNAS bertugas untuk menghimpun dana zakat yang bersumber dari masyarakat selanjutnya dana zakat yang sudah terhimpun seterusnya akan dikelola untuk disalurkan kembali kepada masyarakat melalui program beasiswa BAZNAS. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan maka dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Pengelolaan biaya pendidikan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia belum berjalan dengan efektif berdasarkan pada teori Henry Fayol dan Muhammad Nur Sadik. Pengelolaan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional masih kurang transparansi dan akuntabel.
2. Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia memiliki lembaga khusus beasiswa serta mitra perguruan tinggi yang menjadi pendukung dalam penyaluran beasiswa kepada sipenerima manfaat.
3. Komunikasi antara Badan Amil Zakat Nasional dengan lembaga mitra masih kurang efektif, karena jumlah pegawai yang minim sehingga menghambat informasi antara Badan Amil Zakat Nasional dengan mitra BAZNAS atau perguruan tinggi.

5.2 Implikasi Konseptual

Pengelolaan biaya pendidikan yang baik merupakan harapan dari semua elemen baik itu dari instansi sebagai pengelola, masyarakat umum sebagai target atau penerima manfaat, sehingga dalam pengelolaan biaya pendidikan mendapatkan kritikan secara teoritis. Ada beberapa kelemahan dari teori Hendry Fayol dan Muhammad Nur Sadik terkait pengelolaan atau manajemen biaya pendidikan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia antara lain:

a. Teory Henry Fayol

1. Kurangnya Memahami Perubahan Lingkungan

Teory manajemen yang dikembang oleh Henry Fayol pada abad ke-20. dimana pada masa tersebut lingkungan organisasi pemerintah maupun swasta masih relatif setabil. Teori ini tidak sepenuhnya mengatasi tantangan yang muncul dari perubagan lingkungan yang cepat atau perubahan iklim yang tidak bisa diperkirakan karena kehidupan manusia sudah semakin modern. Sebagai salah satu contoh teori ini tidak membahas tentang teknologi yang sedang berkembang pada saat ini.

2. Ketidaksesuaian Budaya dan Konteks

Henry Fayol mengembangkan teori ini berdasarkan pada pengalamannya di perusahaan Prancis, konsep-konsep dari fungsi manajemennya lebih

sedikit baku. Sedangkan pada perkembangan saat ini sudah cenderung pada fleksibel dan inovasi organisasi.

3. Teknologi dan Digitalisasi

Perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi sudah masuk kedalam sendi-sendi organisasi sehingga membuat keputusan atau kebijakan lebih cepat berdasarkan pada perkembangan yang terjadi pada sekarang ini.

b. Kelebihan Teory Muhammad Nur Sadik dalam Penganggaran Organisasi

1. Pengendalian Keuangan

Teory yang dikemukakan oleh Muhammad Nur Sadik terkait Komprhenship anggaran merupakan teori yang sampai saat ini masih relevan, karena organisasi pemerintah maupun swasta menerapkan teori komprehenship anggaran sebagai acuan untuk membuat perencanaan program yang akan datang atau sedang berjalan serta bisa membuat keputusan terkait penggunaan anggaran yang bersifat tranparansi anggaran.

2. Prioritas Alokasi Anggaran

Berdasarkan dana yang terhimpun dari publik atau sponsor yang mendukung aktivitas organisasi, seterusnya dana tersebut akan disalurkan melalui program-program prioritas dengan waktu yang sudah ditentukan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

5.3 Saran

Dalam pengelolaan biaya pendidikan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia maka dengan ini peneliti menyarankan agar pengelolaan biaya pendidikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan biaya pendidikan harus menggunakan teknologi informasi yang lebih modern, sehingga masyarakat mengetahui perkembangan update atau terkini serta memberikan kemudahan kepada masyarakat jika ingin mendaftar sebagai calon penerima manfaat.
2. Pengelolaan biaya pendidikan harus dikelola secara terbuka, sehingga masyarakat mengetahui berapa biaya yang sudah terkumpul serta biaya yang sudah tersalurkan.
3. Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia harus memperluas cakupan beasiswanya, sehingga banyak masyarakat yang terbantu untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya.